

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial atau masing-masing tidak berpengaruh signifikan antara frekuensi perdagangan terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Secara parsial atau masing-masing terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Secara parsial atau masing-masing terdapat hubungan pengaruh yang signifikan antara kapitalisasi pasar terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Secara parsial atau masing-masing tidak berpengaruh signifikan antara *trading day* terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
5. Secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh variabel frekuensi perdagangan, *debt to equity ratio*, kapitalisasi Pasar, dan *trading day* terhadap *return* saham pada perusahaan industri media dan *entertainment* di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lainnya agar diperoleh generalisasi yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti inflasi, suku bunga, atau sentimen pasar untuk melihat pengaruh yang lebih kompleks terhadap *return* saham.
2. Bagi investor dan pelaku pasar modal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan dan jumlah hari perdagangan (*trading day*) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan media dan *entertainment*. Oleh karena itu, investor sebaiknya tidak menjadikan kedua variabel ini sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, dan lebih fokus pada faktor-faktor fundamental lainnya seperti kapitalisasi pasar dan struktur keuangan perusahaan.
3. Bagi otoritas pasar modal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa aktivitas perdagangan saham secara kuantitatif (frekuensi dan hari perdagangan) belum tentu mencerminkan perubahan nilai saham secara signifikan. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menilai efisiensi pasar, terutama di sektor-sektor dengan karakteristik khusus seperti media dan *entertainment*.
4. Bagi perusahaan di sektor media dan *entertainment*, penting untuk memperhatikan struktur modal dan nilai pasar perusahaan. Meskipun

frekuensi perdagangan dan intensitas hari perdagangan tidak terbukti memengaruhi *return* saham secara signifikan, kapitalisasi pasar dan rasio keuangan seperti DER tetap menjadi indikator yang dapat memengaruhi persepsi pasar. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menjaga transparansi kinerja keuangan dan strategi bisnis jangka panjang guna menarik perhatian investor.

